

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Christian Tumbelaka*, Nova H. Kapantow*, Rudolf B. Purba*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Status gizi sebagai indikator yang menentukan apakah anak memiliki status gizi yang baik. Status Sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pemenuhan gizi, jika pemenuhan gizi keluarga tidak terpenuhi dapat berakibat pada terjadinya penyakit dalam keluarga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Pasan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Menggunakan jenis penelitian cross sectional study, populasi penelitian ini yaitu anak usia 25-59 bulan dan sampel yaitu 100 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ayah yang berpendidikan tinggi sebesar 80%, ibu yang berpendidikan tinggi 76%. Pekerjaan orang tua, ayah semua memiliki pekerjaan sedangkan ibu yang tidak memiliki pekerjaan sebesar 74% dan keluarga yang berpendapatan rendah sebesar 73%. Status gizi pada balita kurang sebesar 7%, balita pendek 19% dan balita kurus 15%. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa, Pendidikan orang tua memiliki hubungan dengan status gizi berdasarkan berat badan menurut umur sedangkan pada tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan tidak terdapat hubungan. Pada pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga tidak terdapat hubungan antara status gizi berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, dan berat badan menurut tinggi badan.

Kata kunci : Sosial Ekonomi Keluarga, Status Gizi

ABSTRACT

Nutrition status as indicator y ang determine does the child have good nutritional status . Social status economy family very take effect to fulfillment nutrition , if ent e n u han nutrition family not fulfilled could caused on ter anniversary disease in family . Aim research this is for knowing relationship between family socioeconomic status and nutritional status in children aged 24-59 months in Pasan District, Southeast Minahasa Regency . Using the type of cross sectional study, the research method is children aged 25-59 months and samples are 100 samples. The results of this study indicate that a father with a high education of 80%, a mother with a high education of 76%. Parental work, fathers all have jobs while mothers who do not have jobs are 74% and low income families are 73%. Nutritional status in children under five is less by 7%, short toddlers 19% and underweight toddlers 15%. From the results of statistical tests found that, parental education has a relationship with nutritional status based on body weight according to age while at height according to age and weight according to height no relationship. In my work and family income there was no relationship between nutritional status based on anthropometry index of body weight according to age, height according to age , and body weight according to height.

Keywords : Family Socio-Economic, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu indikator untuk menentukan pertumbuhan anak dapat dilihat dari kulit status gizi yang baik. Prevalensi status gizi dapat semakin meningkat lewat bertambahnya umur dan terjadi baik pada laki-laki

maupun perempuan. (Khomsan 2012).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, Prevalens gizi kurang di Indonesia sebesar 14%, prevalensi stunting/pendek pada kelompok balita sebesar 19,8%, prevalensi balita kurus sebesar 6,7%.

Prevalensi status gizi di Provinsi Sulawesi Utara 12% balita dengan gizi kurang, balita pendek 17,3% dan balita kurus sebesar 7,5%. Status Gizi di Kabupaten Minahasa Tenggara pada tahun 2017 balita dengan gizi kurang sebesar 14,6%, balita pendek 24,6% dan balita kurus sebesar 7,5% (Kemenkes, 2017).

Status sosial ekonomi keluarga yang dilihat pada tingkat pendidikan, karena jika pendidikan orang tua tinggi maka semakin besar peluangnya untuk mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat. Sedangkan pada orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan yang bisa mengurangi perhatian dalam masalah yang dihadapi anak-anaknya (Adriani, 2012).

Status sosial ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga, apabila pendapatan kurang maka akses pangan ditingkat rumah tangga bisa terganggu, terutama akibat kemiskinan, maka bisa terjadi penyakit akibat kurang gizi (Khomsan, 2010). Berdasarkan dari hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di kecamatan Pasan, Kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian cross sectional study. Dilaksanakan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Populasi pada penelitian ini yaitu anak usia 24-59 bulan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Data pada penelitian didapat dari hasil wawancara dan pengukuran antropometri. Uji statistik yang digunakan yaitu *Fhiser Exac Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini didapat karakteristik status sosial ekonomi keluarga dengan ayah yang berpendidikan tinggi 81%, ibu yang berpendidikan tinggi 78%, semua ayah memiliki pekerjaan dan ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebesar 81%, keluarga yang berpendapatan rendah 86%.

Tabel 1. Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga

Status Gizi	%
Pendidikan Ayah	
Tinggi	81
Rendah	7,0
Pendidikan Ibu	
Tinggi	81,0
Rendah	19,0
Pekerjaan Ayah	
Bekerja	100
Pekerjaan Ibu	
Bekerja	81
Tidak Bekerja	19
Pendapatan Keluarga	
Tinggi	86
Rendah	14

Status Gizi

Berat badan menurut umur sampel yaitu gizi baik sebesar 93% dan gizi kurang hanya sebesar 7%. Untuk tinggi badan menurut umur jumlah sampel yang memiliki tinggi normal sebesar 81% sedangkan sampel yang pendek sebesar 19%. Berat badan menurut tinggi badan sampel yaitu 85% sampel yang normal dan 15% sampel yang kurus.

Tabel 2. Status Gizi Balita

Status Gizi	n	%
Berat Badan Menurut Umur :		
Gizi Baik	93	93,0
Gizi Kurang	7	7,0
Tinggi Badan Menurut Umur :		
Normal	81	81,0
Pendek	19	19,0
Berat Badan Menurut Tinggi Badan :		
Normal	85	85,0
Kurus	15	15,0

Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi

Tabel 3. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi (BB/U)

Pendidikan Ibu	Status Gizi Balita BB/U						p value
	Gizi Baik		Gizi Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	76	76,0	3	3,0	29	79,0	0,034
Rendah	17	17,0	4	4,0	21	21,0	
Jumlah	93	93	7	7,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu yang berpendidikan rendah dengan gizi baik sebanyak 17 balita dan gizi kurang sebanyak 4 balita. Ibu yang berpendidikan dengan status gizi baik sebanyak 76 balita dan gizi kurang sebanyak 3 balita. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (BB/U).

Hasil penelitian dari Hartina (2017) di manado dari hasil penelitiannya, tingkat ibu yang berpendidikan rendah sebesar 48% lebih tinggi 21% dari hasil penelitian ini. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Indarti (2016) yang terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (BB/U). Penelitian ini didukung teori yang menyatakan orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dapat lebih berorientasi pada tindakan pencegahan dan tahu lebih banyak tentang masalah kesehatan juga memiliki status kesehatan yang lebih baik (Timmreck, 2005).

Tabel 4. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi (TB/U)

Pendidikan Ibu	Status Gizi Balita TB/U						p value
	Normal		Pendek		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	64	64,0	15	15,0	29	79,0	1,000
Rendah	17	17,0	4	4,0	21	21,0	
Jumlah	81	81,0	19	19,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu yang berpendidikan rendah dengan balita tinggi normal sebanyak 17 dan sebanyak 4 balita pendek. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki 64 balita dengan tinggi normal dan 15 balita pendek. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (TB/U). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ibrahim dan Faramita (2014) yang tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (TB/U), pada tingkat pendidikan ibu

yang turut menentukan mudah tidaknya seseorang biasa menyerap juga memahami pengetahuan gizi dan kesehatan. Ibu yang berpendidikan tinggi namun tidak mampu menyediakan sumber-sumber makanan yang bergizi maka akan berpengaruh terhadap status gizi anaknya (Musnawir, 2016).

Tabel 5. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi (BB/TB)

Pendidikan Ibu	Status Gizi Balita BB/TB						p value
	Normal		Kurus		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	69	69,0	10	10,0	29	79,0	0,299
Rendah	16	16,0	5	5,0	21	21,0	
Jumlah	85	85,0	15	15,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini didapat bahwa ibu yang berpendidikan rendah memiliki 16 balita dengan normal dan 5 balita kurus. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki balita dengan 69 gizi normal dan 10 balita kurus. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (BB/TB). Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Eda (2016) yang pada hasil penelitiannya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (BB/ TB). Penelitian ini tidak didukung dengan teori yang menyatakan bahwa petumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua yang berpendidikan tinggi maka akan bermanfaat bagi keluarga mengenai menjaga kesehatan anak (Soetjiningsih 1995 : Adriani dan Wirjatmadi, 2014)

Hubungan Pendidikan Ayah dengan Status Gizi

Tabel 6. Hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (BB/U)

Pendidikan Ayah	Status Gizi Balita BB/U						p value
	Gizi Baik		Gizi Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	80	80,0	3	3,0	83	83,0	0,015
Rendah	13	13,0	4	4,0	17	17,0	
Jumlah	93	93,0	7	7,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ayah yang berpendidikan rendah memiliki 13 balita gizi baik dan 4 balita gizi kurang. Ayah yang berpendidikan tinggi memiliki 80 balita gizi baik dan 3 balita gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (BB/U). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shulahaeni (2016) yang pada hasil penelitiannya terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (BB/U). Didukung pernyataan yang megatakan bahwa pendidikan seseorang merupakan hal penting yang dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi karena tingkat pendidikan yang tinggi dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang gizi untuk keadaan gizi yang lebih baik (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2014).

Tabel 7. Hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (TB/U)

Pendidikan Ayah	Status Gizi Balita TB/U						p value
	Normal		Pendek		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	69	69,0	14	14,0	83	83,0	0,306
Rendah	12	12,0	5	5,0	17	17,0	
Jumlah	81	81,0	19	19,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini didapat bahwa ayah yang berpendidikan rendah memiliki 12 balita dengan tinggi normal dan 5 balita pendek. Ayah yang berpendidikan tinggi memiliki 69 balita dengan tinggi normal dan 14 balita pendek. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (TB/U). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim dan Faramita (2014) yang tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (TB/U). Ayah berpendidikan tinggi akan memudahkan seseorang untuk memahami informasi begitu juga ada ayah yang pendidikan cukup dengan status gizi anak normal dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ayah berkontribusi terhadap pertumbuhan tinggi badan anak, pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang termasuk ayah untuk memahami informasi, namun jika dalam pengimplementasiannya kurang akan berdampak pada juga pada status gizi anak.

Tabel 8. Hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (BB/TB)

Pendidikan Ayah	Status Gizi Balita BB/TB						p value
	Normal		Kurus		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	71	71,0	12	12,0	83	83,0	0,716
Rendah	14	14,0	3	3,0	17	17,0	
Jumlah	85	85,0	15	15,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ayah yang berpendidikan rendah memiliki 14 balita normal dan 3 balita kurus. Ayah yang berpendidikan tinggi memiliki 71 balita normal dan 12 balita kurus. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (BB/TB). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan juga turut menentukan seseorang menyerap dan memahami tentang pengetahuan gizi dan kesehatan. Hal ini berkaitan berhubungan dengan pengetahuan mengenai sumber dari gizi dan jenis makanan yang dikonsumsi baik untuk keluarga. Kondisi ini menyebabkan orang tua bisa kurang memahami dalam memenuhi kebutuhan gizi anak (Almatsier S, 2010).

Hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi

Tabel 9. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (BB/U)

Pekerjaan Ibu	Status Gizi Balita BB/U						p value
	Gizi Baik		Gizi Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	19	19,0	0	0	19	19,0	0,341
Tidak Bekerja	74	74,0	7	7,0	81	81,0	
Jumlah	93	93,0	7	7,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu yang bekerja memiliki balita dengan gizi baik sebanyak 19 dan tidak ada balita dengan gizi kurang. Ibu yang tidak

bekerja memiliki balita dengan gizi baik 74 dan 7 gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (BB/U). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rozali (2016) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (BB/U). Ibu yang sedang bekerja namun juga memiliki pengetahuan yang cukup ibu itu mampu mengatur waktunya dan dapat mengasuh anaknya dengan baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang mengatakan, ibu-ibu yang bekerja diluar harus meninggalkan rumah dari pagi sampai sore hari sehingga perhatian untuk gizi anaknya berkurang dan bisa mengakibatkan gizi kurang (Handayani, 2008).

Tabel 10. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (TB/U)

Pekerjaan Ibu	Status Gizi Balita TB/U						p value
	Normal		Pendek		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	15	15,0	4	4,0	19	19,0	0,754
Tidak bekerja	66	66,0	15	15,0	81	81,0	
Jumlah	81	81,0	19	19,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu yang bekerja memiliki balita dengan tinggi normal sebanyak 15 dan 4 balita pendek. Ibu yang tidak memiliki pekerjaan memiliki balita dengan tinggi normal sebanyak 66 dan 15 balita pendek. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* menyatakan tidak ada

hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (TB/U). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ibrahim dan Faramita (2014) yang tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (TB/U). Penelitian ini juga senada dengan teori yang menyatakan bahwa pada ibu yang sudah mempunyai pekerjaan tidak lagi dapat memberikan perhatian penuh terhadap balitanya karena kesibukan dan beban kerja yang ditanggungnya sehingga menyebabkan kurangnya perhatian ibu dalam menyiapkan hidangan yang sesuai untuk balitanya (Suhardjo, 1989: Ibrahim & Faramita, 2014).

Tabel 11. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (BB/TB)

Pekerjaan Ibu	Status Gizi Balita BB/TB						p value
	Normal		Kurus		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	18	18,0	1	1,0	19	19,0	0,291
Tidak bekerja	67	67,0	14	14,0	81	81,0	
Jumlah	85	85,0	15	15,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu yang bekerja memiliki balita dengan gizi normal sebanyak 18 dan 1 balita kurus. Ibu yang tidak memiliki pekerjaan memiliki balita dengan gizi normal sebanyak 67 dan 14 balita kurus. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (BB/TB). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Momuat (2016) yang tidak terdapat hubungan

antara pekerjaan ibu dengan status gizi. ibu yang sedang bekerja nampaknya belum tentu menjadi penyebab utama masalah gizi anak, namun pada pekerjaan ini lebih dilihat sebagai faktor yang berpengaruh dalam pemberian makanan, zat gizi, dan pengasuhan anak (Anisa, 2012).

Hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi

Tabel 12. Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan status gizi (BB/U)

Pendapatan Keluarga	Status Gizi Balita BB/U						p value
	Gizi Baik		Gizi Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	14	14,0	0	0	14	14,0	0,589
Rendah	79	79,0	7	7,0	86	86,0	
Jumlah	93	93,0	7	7,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa keluarga yang berpendapatan rendah sebanyak 18 balita gizi baik dan 1 balita kurang. Keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki 67 balita dengan gizi baik dan 14 balita gizi kurang. Dari hasil uji *Fhiser Exact Test* tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/U). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indarti (2016) yang terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/U). Namun berbeda dengan hasil penelitian Rozali (2016) yang terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/U). Keluarga berpendapatan tinggi

tidak menjamin memiliki asupan gizi dan status gizi yang baik.

Tabel 13. Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan status gizi (TB/U)

Pendapatan Keluarga	Status Gizi Balita BB/TB						p value
	Normal		Kurus		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	12	12,0	2	2,0	14	14,0	1,000
Rendah	73	73,0	13	13,0	86	86,0	
Jumlah	85	85,0	15	15,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa keluarga yang memiliki berpendapatan rendah dengan gizi normal sebanyak 70 dan 16 balita pendek. Keluarga yang berpendapatan tinggi memiliki balita dengan gizi normal sebanyak 11 dan 3 balita pendek. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (TB/U). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngaisyah (2015) yang tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (TB/U). Keluarga dengan penghasilan yang tinggi namun tidak diimbangi dengan pengetahuan gizi yang cukup bisa menyebabkan seseorang dapat menjadi sangat berpengaruh terhadap pola makannya sehari-hari, sehingga dalam memilih bahan makanan akan lebih didasarkan pada pertimbangan selera dibandingkan dengan kandungan gizinya.

Tabel 14. Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan status gizi (BB/TB)

Pendapatan Keluarga	Status Gizi Balita TB/U						p value
	Normal		Pendek		Jumlah		
	N	%	n	%	n	%	
Tinggi	11	11,0	3	3,0	14	14,0	0,726
Rendah	70	70,0	16	16,0	86	86,0	
Jumlah	81	81,0	19	19,0	100	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa keluarga yang memiliki berpendapatan rendah dengan gizi baik sebanyak 73 dan 13 balita kurus. Keluarga yang berpendapatan tinggi memiliki balita dengan gizi normal sebanyak 12 dan 2 balita kurus. Berdasarkan hasil uji statistik *Fhiser Exact Test* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/TB). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Momuat (2016) tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/TB). Tidak didukung teori yang menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan yang baik secara kualitas maupun kuantitas yang nantinya dapat meningkatkan asupan gizi dan status gizi yang baik (Sulistyoningsih, H. 2011).

KESIMPULAN

Pendidikan ibu dan ayah berhubungan

dengan status gizi berat badan menurut umur namun pada tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan tidak terdapat hubungan. Pada pekerjaan orang tua dengan pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan dengan status gizi pada anak balita

SARAN

Bagi orang tua disarankan untuk orang tua yang memiliki anak balita agar selalu memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi balita sehingga bisa berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M & Wirjatmadi B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Almatsier S, 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anisa, P. *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita usia 25-60 Bulan di Kelurahan 74 Kalibaru Depok tahun 2012*. Depok: Program Studi Gizi Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat FKM UI, 2012
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2014. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Handayani, L. 2008. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol 11, no 1 Agustus
- Hartina P, Nova Kapantow & Rudolf Boyke Purba. 2017. *Hubungan*

- antara status sosial ekonomi dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Bailang Kota Manado. FKM. Universitas Sam Ratulangi. Manado. (<http://www.ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view>)
- Ibrahim & Faramita, 2014. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014*. Public Health Science Journal
- Indarti Y. 2016. *Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2016. Fenomena*. (<http://ejournal.iainjember.ac.id/index.php/fenomena/download/>)
- Kemenkes. 2017. *Hasil Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Khomsan. A. 2012. *Ekologi Masalah Gizi, Pangan, dan Kemiskinan*. Bandung : Alfabeta
- Mirip E, *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*. FKM Unsrat. (<https://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/viewFile/475/463>)
- Momuat T, 2017. *Hubungan antara status soisal Ekonomi dengan status gizi Balita di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. Manado (<https://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/viewFile/467/455>)
- Ngaisyah, D. 201. *Hubungan Sosial Ekonomi Denga Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul*. (<https://anzdoc.com/download/hubungan-sosial-ekonomi-dengan-kejadian-stunting-pada-balita.html>)
- Rozali N, 2016. *Peranan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Status Gizi Balita di Posyandu RW 24 dan wilayah kerja puskesmas Nusukan Kota Surabaya* (eprints.ums.ac.id/4181/1/naska%20publikasi.pdf)
- Shulhaeni, 2016. *Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dan Status Gizi Balita di Desa Ngargoasi Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*. (eprints.ums.ac.id/43895/1/naskah%20Publikasi.pdf)
- Timmreck C. 2005. *Epidemiologi Suatu Pengantar, Pendidikan dan Pekerjaan sebagai karakteristik orang*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG